

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1

Tinjauan pustaka yang bersumber dari jurnal

NO	JUDUL DAN NAMA PENELITI	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
1	“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INCOME STATEMENT DAN PENDEKATAN SHARIATE VALUE ADDED STATEMENT” dari Elyati Rosmanidar	Terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan dengan pendekatan SVAS memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja yang dihitung dengan pendekatan IS.	Objek penelitian dan rasio keuangan yaitu ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO
2	“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN INCOME STATEMENT DAN VALUE ADDED STATEMENT PADA UNIT USAHA SYARIAH” dari Istikanah dan Bety Nur Achadiyah	Kinerja keuangan UUS dengan pendekatan Value Added Statement lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan INCOME STATEMENT	Analisis yang digunakan pada jurnal ini adalah rasio ROA, ROE, LBAP dan NPM
3	“ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH TENTANG PENERAPAN SHARIA'ATE VALUE ADDED STATEMENT DI PT. BANK SYARIAH BUKOPIN CABANG BANDUNG” dari Novita Sari, Neneng Nurhasanah, Ifa Hanifia Senjiati	Penggunaan SVAS telah sesuai dengan prinsip Akuntansi syariah yang menerapkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme. Dan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi

		juga penggunaan SVAS bukan sebagai pengganti IS akan tetapi bentuknya seperti neraca	
4	“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PENDEKATAN LAPORAN LABA RUGI DENGAN <i>SHARI’ATE VALUE ADDED STATEMENT</i> (SVAS) PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI” dari Nadya Chaerunnisa dan Herry Sussanto	Adanya perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang dihitung menggunakan laporan laba rugi dan SVAS. Pendekatan dengan SVAS lebih baik dari pada laporan laba rugi	Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA, ROE, dan LBAP
5	“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SYARIAH KEUANGAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN <i>INCOME STATEMENT</i> (ISA) DAN <i>VALUE ADDED REPORTING</i> (VAR)” dari Agus Rifai	Kinerja keuangan BUS 2008-2010 pada ROA, ROE, dan NPM, LBAP terdapat perbedaan yang signifikan secara kuantitatif dalam VAR berdasarkan ISA. Sedangkan BOPO tidak ada perbedaan yang signifikan karena BOPO di VAR diperlakukan sebagai tetap dalam ISA	Penelitian ini menggunakan pendekatan ISA dan VAR untuk menilai kinerja keuangan BUS. Serta perbedaan objek penelitian pada BUS.
6	“PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN <i>INCOME STATEMENT APPROACH</i> DAN <i>VALUE ADDED APPROACH</i> ” dari Suwanto	Rata-rata rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan laba rugi dengan nilai tambah	Penelitian ini menggunakan pendekatan IS dan VAS. Menggunakan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, dan BOPO. Objek penelitian pada BUS pada periode 2003-2010

7	<p>“ANALISA PERBANDINGAN AKUNTABILITAS ANTARA LAPORAN LABA RUGI BERBASIS AKUNTANSI KONVENSIONAL DENGAN <i>VALUE ADDED STATEMENT</i> (VAS) BERBASIS AKUNTANSI SYARIAH” dari Yutri Kesuma Wardani</p>	<p>Terdapat perbedaan akuntansi syariah dan konvensional. Akuntansi konvensional dirumuskan oleh manusia yang bertujuan sebagai penyedia informasi dan pengambilan keputusan. Sedangkan akuntansi syariah adalah aturan baku dari Allah sebagai alat pertanggungjawaban</p>	<p>Pada penelitian ini membandingkan atau mengkaji perbedaan antara laporan laba rugi pada akuntansi konvensional dengan VAS yang berbasis syariah.</p>
8	<p>“REKONSTRUKSI TEKNOLOGI INTEGRALISTIK AKUNTANSI SYARIAH: <i>SHARI'ATE VALUE ADDED STATEMENT</i>” dari Aji Dedi Mulawarman</p>	<p>Rekontruksi dalam penelitian ini adalah proses perubahan material VAS dan EVAS yang bersifat sosial, finansial, lingkungan, dan material, mental, spiritual. SVAS adalah laporan kinerja keuangan yang berdasarkan prinsip islam</p>	<p>Penelitian ini melakukan rekontruksi terhadap laporan SVAS.</p>
9	<p>“KONTRUKSI LAPORAN NILAI TAMBAH SYARIAH PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI, TBK” dari Tias Iftitah dan Agung Budi S</p>	<p>Dengan menggunakan laporan nilai tambah syariah akan memberikan dampak yang positif yaitu akan memberikan kesadaran dalam mendapatkan rejeki yang halal, tanpa riba dan menjauhkan dari nilai-nilai kapitalisme</p>	<p>Penelitian ini meneliti dengan merekontruksi laporan nilai tambah syariah pada PT.Bank Syariah Mandiri yang dapat memeberikan dampak yang baik bagi para pemegang saham</p>
10	<p>“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN</p>	<p>Penelitian ini terdapat perbedaan pada bank konvensional dan</p>	<p>Penelitian ini membandingkan rasio keuangan</p>

	BANK KONVEBSIONAL DAN BANK SYARIAH BERDASARKAN RASIO KEUANGAN BANK (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)” dari Sasa Elida Sovia, Muhammad Saifi, dan Achmad Husaini	bank syariah yang diukur dengan rasio keuangan	antara bank konvensional dan bank syariah
--	---	--	---

Tabel 2.2

Tinjauan pustaka yang bersumber dari skripsi

No	JUDUL DAN NAMA PENELITI	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
1	“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PENDEKATAN LAPORAN LABA RUGI DAN <i>SHARI’ATE BALUE ADDED STATEMENT</i> (SVAS) STUDI KASUS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA 2010-2012)” dari Abul Hasan Habibi	Perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan ROA, ROE, Total Laba Bersih per Total Aktiva Produktif, NPM	Menggunakan beberapa variabel yaitu ROA, ROE, Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif ,dan NPM
2	“PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN <i>SHARI’ATE VALUE ADDED STATEMENT</i> (SVAS) (STUDI KASUS PADA BANK RAKYAT INDONESIA SYARI’AH PERIODE 2012-2014)” ditulis oleh Nila Nayyirotus Syadza	Rasio keuangan ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, NPM, BOPO, dan RORA memiliki perbedaan yang sangat signifikan antara pendekatan laba rugi dan (SVAS). Akan tetapi kinerja secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan	Menggunakan variabel ROA, ROE, LBAP, NPM, BOPO, dan RORA

		tingkat probabilitas yang signifikan antara pendekatan laba rugi dan (SVAS).	
3	“PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN SHARI’ATE VALUE ADDED STATEMENT (SVAS) (STUDI KASUS PADA PT.BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2014)” ditulis oleh M.Akrom Faqi	Variabel ROA, ROE, dan LBAP memiliki perbedaan yang signifikan dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan <i>Shari’ate Value Added Statement</i> (SVAS)	Variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, dan LBAP

B. Kerangka Teoritik

1. Perbankan Syariah

Perbankan Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan yang tata-cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur’an dan Hadist. Dalam tata-cara bermuamalat menjauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. (Karnaen, 1992:1).

Dalam tata-cara pengoperasiannya bank syariah mengacu kepada Al-Qur’an dan Hadist yang mengikuti pedoman dan larangan yang tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadist. Sesuai dengan pedoman dan larangan itu maka yang dijauhi adalah praktek-praktek yang mengandung unsur riba. Untuk menjamin operasi bank Islam agar tidak menyimpang dari tuntunan syariah, maka pada setiap bank Islam akan mengangkat manager

dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam. Selain dari pada itu di bank ini dibentuk Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dari sudut syariah. (Karnaen, 1992:2).

Secara fungsi perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Fungsi perbankan syariah sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dalam perbankan konvensional biasa disebut sebagai perkreditan, namun dalam perbankan syariah hal itu disebut dengan pembiayaan. Pada pengoprasian hal tersebut perbankan syariah menggunakan uang hanya sebagai alat tukar dan tidak diperjual belikan. Karena fungsi uang yang sesungguhnya adalah hanya sebagai alat tukar dan tidak diperjual belikan. Apabila perbankan memperjual belikan uang maka perbankan tersebut dapat dianggap menyalahgunakan fungsi uang.

Peraturan terkait dengan perbankan telah diatur dalam Undang-undang No 7 tahun 1992. Namun telah diubah dengan Undang-undang No 10 tahun 1998. Yang membedakan perbankan menjadi dua, perbankan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan konsep konvensional dan perbankan syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam. Seperti yang tertulis dalam butir 13 pasal 1 yang memberikan batasan pada prinsip syariah. Peraturan yang digunakan antara pihak bank dengan

pihak lain sebagai penyimpan dana dan peminjam dana pada perbankan syariah.

2. Analisis Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi dari pencapaian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam kegiatan operasionalnya berupa pengelolaan aset perusahaan dengan baik pada periode tertentu. Dengan demikian menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan sangat diperlukan guna mengetahui dan mengevaluasi setinggi apa tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan atas kegiatan operasional keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Dalam menilai kinerja keuangan perbankan dan mengukur bagaimana prestasi pada kinerja keuangan tersebut, maka diperlukan adanya tolak ukur yang digunakan. Dengan begitu diperlukan adanya rasio-rasio dan indeks yang dapat mengukur kedua hal tersebut. Untuk menggunakan rasio dan indeks memerlukan data keuangan yang diperlukan dalam rasio dan indeks tersebut. Berikut adalah rasio profitabilitas yang bisa digunakan dalam mengukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan bank syariah (Damastuti, 2010:29) :

a. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. ROA juga bisa disebut sebagai perbandingan antara rata-

rata aktiva dengan pendapatan bersih. Tujuan dari rasio ROA adalah untuk melihat atau mengetahui pemakaian aset apakah dapat menghasilkan laba dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai ROA yang semakin tinggi. Apabila hasil dari ROA positif berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik, namun apabila hasil ROA perusahaan negatif berarti dari total aktiva yang digunakan mendapatkan kerugian.

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan perbandingan laba bersih atau laba setelah pajak dengan modal sendiri. Lebih jelasnya ROE adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi dari pemilik bank. ROE merupakan rasio yang digunakan oleh manajemen bank dalam menilai kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang ada pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu laba setelah pajak. Dalam hal ini apabila ROE perusahaan semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank berarti munculnya kemungkinan kondisi perusahaan yang bermasalah akan semakin kecil. Laba setelah pajak sama dengan laba bersih atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank setelah dikurangi oleh pajak. Sedangkan total ekuitas adalah modal inti yang dimiliki oleh bank.

c. Laba Bersih per Total Aktiva Produktif (LBAP)

Pada laporan keuangan laba bersih dapat diartikan sebagai sesudah pajak. Aktiva produktif adalah bentuk investasi dalam bentuk rupiah maupun valas. Berikut adalah yang termasuk dalam investasi pada aktiva produktif :

- 1) surat berharga
- 2) penempatan dana antar bank
- 3) penyertaan
- 4) komitmen
- 5) kredit
- 6) kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Rasio LBAP adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola DPK atau dana investasi dalam total aktiva produktif.

d. Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi dari perusahaan perbankan dalam melaksanakan kegiatannya. Belanja operasional merupakan beban yang dikeluarkan untuk nasabah, sedangkan pendapatan operasional merupakan keuntungan yang diperoleh dari nasabah. Jika nilai BOPO suatu perbankan kecil artinya semakin efisien pula perbankan dalam beroperasi.

3. Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Berikut adalah unsur yang terdapat dalam laporan keuangan :

- a. Neraca
- b. laporan laba rugi
- c. laporan perubahan ekuitas
- d. laporan arus kas

Sama seperti perbankan konvensional, perbankan syariah juga memiliki komponen dalam laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK No.59 (2002) komponen laporan keuangan perbankan yang lengkap yaitu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan, dan catatan atas laporan keuangan.

- a. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Neraca biasa disebut sebagai laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak dari kegiatan operasional berupa transaksi-transaksi keuangan dan kegiatan keuangan lainnya pada periode tertentu (Rizal, Martawireja dan Abdurahim, 2013:87).

Laporan keuangan itu sendiri memberikan informasi terkait dengan sifat maupun jumlah investasi pada sumber daya yang ada pada perusahaan, jumlah ekuitas atau modal pemilik pada sumber daya yang bersih, dan besarnya jumlah kewajiban kreditor. Maka dari itu neraca

memiliki manfaat dapat memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas yang terjadi dimasa yang akan datang. Neraca memiliki tiga unsur berupa aktiva, kewajiban, ekuitas dan dana syirkah temporer, seperti sebagai berikut :

Tabel 2.3
Neraca

POS-POS	20XX	POS-POS	20XX
ASET		KEWAJIBAN	
Kas		Kewajiban segera	
Penempatan pada Bank Indonesia		Bagi hasil yang belum dibagikan	
Giro pada bank lain		Simpanan wadiah	
Penempatan pada bank lain		Simpanan dari bank lain	
Investasi pada efek/ surat berharga		Hutang	
Piutang		Hutang salam	
Piutang Murabahah		Hutang istisnha'	
Piutang Salam		Kewajiban pada bank lain	
Piutang Istisnha		Pembiayaan yang diterima	
Piutang Pendapatan Ijarah		Hutang pajak	
Pembiayaan		Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	
Pembiayaan Mudharabah		Pinjaman wadiah yang diterima	
Pembiayaan Musyarakah		Kewajiban lainnya	
Pinjaman Qardh		Pinjaman subordinasi	
Persediaan (aset untuk dijual kembali)		Jumlah kewajiban	
Aset yang diperoleh untuk Ijarah		Dana Syirkah Temporer	
Aset istisnha dalam penyelesaian		Dana sirkah temporer dari bukan bank	
Penyertaan pada entitas lain		Tabungan Mudharabah	
Aset pajak tangguhan		Deposito Mudharabah	
Aset tetap dan akumulasi penyusutan		Dana syirkah temporer dari bank	
Aset lainnya		Tabungan Mudharabah	
		Deposito Mudharabah	
		Musyarakah	
		Jumlah Dana Sirkah Temporer	
		Ekuitas	
		Modal disetor	
		Tambahan modal disetor	
		Saldo laba (rugi)	
		Jumlah Ekuitas	
Jumlah Aset		Jumlah Kewajiban, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	

Sumber: PSAK, 101, IAI, 2007

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan perusahaan berupa laba atau rugi dan beban-beban yang dikeluarkan pada periode tertentu. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan dengan memberikan gambaran terkait posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan pada periode tertentu. Para pemakai laporan laba rugi seperti komunitas bisnis dan investasi memakai laporan laba rugi untuk menentukan besarnya profitabilitas, kelayakan kredit atau kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi pinjaman, dan nilai investasi (Rizal, Martawireja dan Abdurahim, 2013:88).

Untuk para investor dan kreditor laporan laba rugi juga memberikan informasi yang mereka perlukan terkait dengan kegiatan investasi seperti memperkirakan total, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Unsur dari laporan laba rugi yaitu:

- 1) bagian non operasi
- 2) bagian operasi
- 3) operasi yang dihentikan
- 4) pajak penghasilan
- 5) laba persaham
- 6) pos laporan arus kas adalah laporan luar biasa, pengaruh kumulatif dari perubahan pada prinsip akuntansi.

Tabel 2.4

Laporan Laba Rugi

POS-POS	20XX
PENDAPATAN	
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	
Pendapatan dari jual beli:	
Pendapatan marjin mudharabah	
Pendapatan bersih salam	
Pendapatan bersih istisnha'	
Pendapatan sewa – bersih:	
Pendapatan bersih ijarah	
Pendapatan dari bagi hasil	
Pendapatan bagi hasil mudharabah	
Pendapatan bagi hasil musyarakah	
Pendapatan usaha utama lainnya	
Jumlah Pendapatan Pengelola Dana oleh Bank sebagai Mudharib	
Hak pihak ketiga atas bagi hasil	
Hak bagi hasil milik bank	
Pendapatan usaha lainnya	
Pendapatan imbalan jasa perbankan	
Pendapatan imbalan investasi terikat	
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	
Beban Usaha	
Beban kepegawaian	
Beban administrasi dan umum	
Beban penyusutan dan amortisasi	
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif	
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	
Beban bonus giro wadiah	
Beban lain-lain	
Jumlah beban usaha	
Laba (Rugi) Usaha	
Pendapatan dan Beban Nonusaha	
Pendapatan nonusaha	
Jumlah Pendapatan (Beban) Nonusaha	
Jumlah Pendapatan (Beban) Nonusaha	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	
Beban Pajak	
Zakat*	
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	

Sumber: PSAK NO. 59, IAI, 2002

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang berfungsi sebagai pemberi informasi yang sesuai dengan kenyataan terkait dengan pembayaran kas maupun penerimaan kas pada suatu perusahaan untuk periode tertentu. Laporan ini juga memberi informasi terkait dengan aliran kas yang berpengaruh selama satu periode tertentu. Laporan ini juga memberikan informasi terkait dengan transaksi investasi, transaksi pembiayaan dan juga kenaikan serta penurunan nilai bersih kas pada satu periode tertentu.

Tabel 2.5

Laporan Arus Kas

Keterangan	Jumlah
Arus kas dari operasi	
Pendapatan netto	
Penyesuaian terhadap pendapatan netto	
Kas netto dari kegiatan operasional	
Depresiasi	
Provisi rekening ragu-ragu	
Provisi untuk zakat	
Profisi untuk pajak	
Zakat yang dibayarkan	
Pajak yang dibayarkan	
Keuntungan dari investasi yang tidak terbatas	
Keuntungan dari penjualan aktiva tetap	
Depresiasi dari aktiva yang disewakan	
Provisi untuk penurunan nilai investasi pada surat-surat berharga	
Piutang ragu-ragu	
Pembelian aktiva tetap	
Arus kas netto dari operasi	
Aruskas dari kegiatan investasi	
Penjualan real estate yang disewakan	
Kenaikan /penurunan kas	
Kas dan setara kas pada awal tahun	
Kas dan setara kas pada akhir tahun	

Sumber: PSAK, No 2, 2009

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini berfungsi sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan aktiva bersih dalam satu periode tertentu. Unsur yang terdapat dalam laporan ini adalah modal awal dan modal akhir. Dalam suatu entitas syariah harus memberikan laporan perubahan ekuitas yang merupakan komponen utama pada laporan keuangan (PSAK 101 paragraf 67).

Tabel 2.6

Laporan Perubahan Ekuitas

Keterangan	Modal Setor	Cadangan		Laba Ditahan	Total
		Unit Moneter yang sah	Unit Moneter umum		
Saldo pertahun					
Emisi saham					
Pendapatan Netto					
Keuntungan dibagikan					
Transfer ke cadangan					
Neraca pertahun					
Pendapatan netto					
Keuntungan dibagikan					
Transfer ke cadangan					
Saldo pertahun					

Sumber: Rizal, Martawireja dan Abdurahim, 2013:90

e. Laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat

Dalam Islam zakat adalah sebagian harta yang dikeluarkan oleh orang yang wajib mengeluarkan zakat atau *Muzzaki* yang diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat atau *Mustahiq*. Zakat dikeluarkan oleh *Muzzaki* apabila harta yang ingin dizakatkan telah mencapai hisab dan haul. Pada entitas syariah juga menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat di dalam komponen utama pada laporan keuangan. Berikut adalah unsur yang terdapat di dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat :

Tabel 2.7

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Uraian	Catatan	Jumlah
Sumber Dana ZIS		
Zakat dari bank syari'ah		
Zakat dari pihak luar bank syari'ah		
Infak		
Shadaqah		
Total Sumber Dana ZIS		
Penggunaan Dana ZIS		
Fakir		
Miskin		
Hamba Sahaya		
Orang yang terlilit hutang (<i>gharim</i>)		
Orang yang baru masuk Islam (<i>muallaf</i>)		
Orang yang berjihad (<i>fisabilillah</i>)		
Orang dalam perjalanan (<i>ibnu sabil</i>)		
Amil		
Total Penggunaan		
Kenaikan atau Penurunan Dana ZIS		
Saldo Awal Dana ZIS		
Saldo Akhir Dana ZIS		

Sumber: PSAK No. 59, IAI, 2002

f. Laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan

Hutang dianggap sebagai yang paling cair atau *liquid* serta dianggap sebagai pengurang dari hutang yaitu pada saat penerimaan dana kebijakan saat entitas syariah disalurkan (PSAK 101 paragraf 77). Pada perbankan syariah terdapat penerimaan dana non halal. Hal ini hanya terjadi saat perbankan syariah dalam keadaan darurat atau pada kondisi yang tidak diinginkan. Penerimaan yang non halal adalah segala penerimaan dari kegiatan operasional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti penerimaan bunga yang berasal dari bank konvensional dan penerimaan jasa giro.

Tabel 2.8

Laporan Sumber dan penggunaan Dana Kebijakan

Uraian	Catatan	Jumlah
Sumber Dana <i>Qard</i>		
Infaq		xxx
Shadaqah		xxx
Denda		xxx
Pendapatan non halal		xxx
Total Sumber Dana <i>Qard</i>		xxx
Penggunaan Dana <i>Qard</i>		
Pinjaman		(xxx)
Sumbangan		(xxx)
Total Penggunaan Dana <i>Qard</i>		(xxx)
Saldo Awal Dana <i>Qard</i>		xxx
Saldo Akhir Dana <i>Qard</i>		xxx

Sumber: PSAK No. 59, IAI, 2002

g. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang berisi terkait dengan uraian-uraian yang memberikan informasi serta dapat menjelaskan sehingga membuat suatu laporan keuangan dapat dikatakan sebagai laporan yang relevan. Tidak hanya itu laporan keuangan juga harus memadai dan laporan tersebut juga harus dapat dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan sendiri adalah sebagai pemberi informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan, terkait dengan perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah perusahaan yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomik (Nurhayati, 2015:97)

Menurut Sri Nurhayati terdapat tujuan lain di dalam laporan keuangan yaitu:

- 1) Dalam semua transaksi dan kegiatan usaha agar dapat terus meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
- 2) Sebagai pemberi informasi terkait dengan kepatuhan entitas syariah, liabilitas, pendapatan, aset, serta beban yang mana tidak sesuai oleh prinsip syariah. Dan bila ada bagaimana perolehannya dan penggunaannya.
- 3) Memberikan informasi terkait dalam membantu evaluasi terhadap tanggungjawab kepada entitas syariah, yaitu bertanggungjawab

dalam mengamankan dana dan juga menginvestasikan dana agar mendapatkan keuntungan yang layak.

- 4) Memberikan informasi yang terkait dengan tingkat keuntungan investasi. Keuntungan tersebut diperoleh dari penanaman modal dan pemilik dana *syirkah* temporer, dan juga memberi informasi terkait pemenuhan kewajiban atau obligasi fungsi sosial entitas syariah yang termasuk dalam pengelolaan maupun penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

4. Manajemen Dana Perbankan Syariah

Pengertian manajemen dana bank adalah kegiatan yang meliputi bagaimana bank menetapkan kebijakan di bidang usaha pengerahan dana (*source of funds*) pengelolaan dan pengalokasian (*application funds*) ke dalam berbagai aktiva berdasarkan skala prioritasnya untuk mencapai tingkat laba yang optimal dengan tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh bank sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (Frianto, 2012:4).

Jadi manajemen dana bank syariah adalah suatu kegiatan yang mencakup cara bank untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam bidang usahanya yaitu pengerahan dana, pengelolaan dana, dan pengalokasian dana ke berbagai aktiva dengan skala prioritasnya masing-masing berdasarkan prinsip syariah agar dapat tercapai tingkat laba yang optimal serta dapat menjaga tingkat likuiditas bank yang telah ditetapkan oleh BI.

Ruang lingkup manajemen dana dibagi menjadi tiga yaitu yang pertama bagaimana bank tersebut mengelola aktivasinya (*asset management*), yang kedua bagaimana bank tersebut mengelola utangnya terhadap pihak ketiga (*liability management*), dan yang ketiga bagaimana bank tersebut mengelola modalnya sendiri (*capital management*) (Frianto, 2012:4)

a. Fungsi manajemen dana bank syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah mempunyai empat fungsi sebagai berikut: (Ascarya, 2008:112)

- 1.) Bank syariah berfungsi sebagai pemegang amanah dari para pemegang dana investasi untuk menyalurkan dana atau melakukan investasi atas dana-dana tersebut menggunakan bagi hasil atas dasar prinsip syariah.
- 2.) Mengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana atau shohibul maal sesuai dengan keinginan dari pemilik dana itu sendiri.
- 3.) Memberikan layanan jasa pada kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- 4.) Mengelola atau mengurus yang terkait dengan kegiatan sosial bank syariah.

b. Tujuan manajemen dana bank syariah

Manajemen dana bank syariah mempunyai tujuan sebagai berikut: (Ascarya, 2008:112)

- 1.) Mendapatkan keuntungan yang maksimal

- 2.) Menyediakan dana kas yang memadai bagi nasabah
- 3.) Memiliki simpanan dana cadangan
- 4.) Memenuhi keinginan masyarakat atas dana investasi untuk pembiayaan bagi masyarakat yang kekurangan dana
- 5.) Bertujuan sebagai lembaga ekonomi yang dapat mengelola kegiatan operasionalnya dan juga memberikan kebijakan terhadap orang yang memelihara dana orang lain.

5. *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)*

Shari'ate Value Added Statement (SVAS) adalah nilai tambah material yang berbentuk finansial, sosial dan lingkungan yang telah disucikan dari awal pembentukan, hasil sampai distribusi yang mana kesemua unsur tersebut harus halal dan tidak terdapat riba dan *thoyib*. *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan pada prinsip *fill disclosure* yang didasarkan pada dorongan kesadaran moral dan etika.

Tabel 2.9

Shari'ate Value Added Statement (SVAS)

Uraian	Jumlah
Sumber Nilai Tambah :	
Pendapatan Operasi Utama	
Pendapatan dari margin murabahah	xxx
Pendapatan dari istishna pararel	xxx
Pendapatan sewa	xxx
Ijarah	xxx
Pendapatan bagi hasil	xxx
Mudharabah	xxx
Musyarakah	xxx
Pendapatan Operasi Utama Lainnya	xxx
Pendapatan Operasi Lainnya	xxx
Pendapatan Non Operasi	xxx
Total Pendapatan	xxx
Harga Pokok Input	(xxx)
Depresiasi	(xxx)
Total Nilai Tambah	xxx
Zakat	(xxx)
Total Nilai Tambah Bersih	xxx
Distribusi Nilai Tambah Bersih	
Nasabah bagi hasil	(xxx)
Karyawan (gaji)	(xxx)
Pajak	(xxx)
Dividen	(xxx)
Laba ditahan	(xxx)
Total Nilai Tambah	(xxx)

Sumber: Nadya Chaerunnisa data diolah, 2015

- a. Kelebihan dari *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* adalah :
- 1) Hasil dari laporan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* tidak hanya dapat digunakan oleh pemilik modal saja tetapi juga dapat digunakan oleh seluruh pihak seperti pemilik modal, karyawan, nasabah, masyarakat, pemerintah, dan sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

- 2) Zakat digunakan sebagai pensuci harta.
- 3) Zakat dapat pula digunakan sebagai simbol kehalalan atas pendistribusian dari sumber pendapatan.
- 4) Hasil dari nilai tambah yang didapat dari *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) lebih besar daripada yang didapat dari laporan laba rugi pada periode tertentu (Chaerunnisa, 2015).

b. Perbedaan Laporan Laba Rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement*

Laporan laba rugi atau *Income Statement* (IC) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) memiliki perbedaan dalam penyampaian pelaporan keuangan termasuk perbedaan dalam pengakuan laba. Berikut tabel perbedaan pengakuan laba.

Tabel 2.10

Perbedaan Laporan Laba Rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement*

Kriteria	Laporan Laba Rugi	Nilai Tambah Syariah
Proses perolehan hasil	Pendapatan - beban	Output - input
Hasil antara	Laba kotor	Nilai tambah bersih
Hasil akhir	Laba bersih	distribusi
Penerimaan hasil	stockholders	stakeholders
Penciptaan kekayaan	Income akuntansi	Income ekonomi

Sumber: Egha Ezar, 2016

C. Kerangka Berfikir

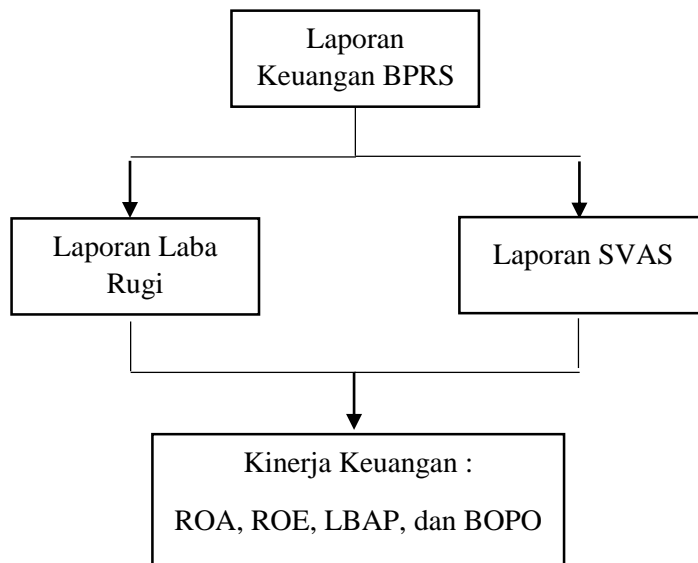
Kemampuan perusahaan bank syariah dalam memberikan keuntungan ataupun nilai tambah terhadap pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dapat diketahui dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan tersebut dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio kinerja keuangan berupa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dasar untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan yaitu berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. PSAK Akuntansi Syariah digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan neraca dan laporan laba rugi tersebut. Akan tetapi jika dilihat secara lebih mendalam PSAK Akuntansi Syariah yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik bank syariah karena terlihat masih bersifat *stakeholders oriented*. Hal ini yang mana masih bertentangan dengan para pakar akuntansi syariah, yang berpendapat tujuan dari laporan keuangan syariah tidak hanya pada *direct stakeholders* namun juga pada *indirect stakeholders* yaitu pemenuhan kewajiban kepada Allah SWT, individu yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, dan lingkungan sosial. Maka dari itu para pakar akuntansi syariah berpendapat

bahwa perlu ada penambahan pada laporan keuangan bank syariah berupa laporan nilai tambah.

Laporan nilai tambah syariah atau *Sharia'ate Value Added Statement* (SVAS) merupakan laporan kinerja keuangan yang berlandaskan nilai Islam dan zakat dijadikan sebagai pusat. Karena dalam laporan nilai tambah syariah zakat dijadikan sebagai penyuci dari nilai yang didapat perusahaan yang selanjutnya didistribusikan kepada para stakeholders. Dengan begitu perlu adanya tambahan laporan nilai tambah syariah pada laporan kinerja keuangan pada bank syariah agar dapat menggambarkan kinerja keuangan secara nyata.

Berikut adalah kerangka berfikir pada penelitian ini :



Sumber : Olahan Penulis

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti kinerja keuangan BPRS di DIY yang menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) dengan menggunakan beberapa variabel yaitu ROA, ROE, Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif ,dan BOPO. Menggunakan alat analisis Manova, yang diduga akan menghasilkan perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan ROA, ROE, LBAP,dan BOPO yang menggunakan pendekatan laba rugi atau *Income Statement* (IC) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS).

1. Perbedaan kinerja Keuangan pada Rasio ROA (*Return On Assets*)

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba secara keseluruhan dengan membandingkan antara total laba bersih dengan total aktiva. Semakin tingginya nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti menandakan perusahaan tersebut semakin baik dalam segi pengelolaan aset dan juga membuat perusahaan semakin baik pula posisi dan kinerja perusahaannya. Karena hal tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan laporan laba rugi dan SVAS, sehingga memiliki hipotesis sebagai berikut :

H1a : terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate*

Value Added Statement (SVAS) terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*.

2. Perbedaan kinerja Keuangan pada Rasio ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba serta efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional secara keseluruhan dengan membandingkan antara total laba tahun berjalan terhadap total modal. Apabila perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendapatkan keuntungan atau dapat dikatakan memiliki nilai yang baik dalam memperoleh keuntungan maka nilai rasio ROE yang akan diperoleh perusahaan tersebut akan baik pula. Hal ini berarti menandakan semakin baik pula rentabilitas perusahaan.. Karena hal tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan laporan laba rugi dan SVAS, sehingga memiliki hipotesis sebagai berikut :

H1b : terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement (IS)* dan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*.

3. Perbedaan kinerja Keuangan pada Rasio LBAP (Laba Bersih per Aktiva Produktif)

LBAP (Laba Bersih per Aktiva Produktif) merupakan sebuah rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana, yaitu dana yang ditujukan untuk kegiatan investasi

perusahaan yang terdapat didalam seluruh aktiva produktif. Di dalam laporan laba rugi terdapat laba yang merupakan pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya dalam periode tertentu. Berbeda dengan laba, nilai tambah adalah mengukur kenaikan kekayaan untuk semua stakeholders. Menanamkan dana pada sebuah bank dalam bentuk rupiah dan surat berharga merupakan bagian dari aktiva produktif. Jenis-jenis atau bentuk penanaman dana pada sebuah bank berupa kontijensi pada transaksi rekekening administratif, surat berharga, kredit, komitmen, penempatan dana antar bank, dan penyertaan. Pada pendekatan laporan laba rugi memandang income sebagai laba, sedangkan dalam pendekatan SVAS memandang income sebagai nilai tambah yang diperoleh perusahaan yang selanjutnya didistribusikan. Karena hal tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan laporan laba rugi dan SVAS, sehingga memiliki hipotesis sebagai berikut :

H1c : terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio LBAP (Laba Bersih per Aktiva Produktif).

4. Perbedaan kinerja Keuangan pada Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Aktiva Produktif)

Membandingkan nilai Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Semakin kecil

nilai BOPO sebuah perusahaan maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kecilnya nilai BOPO tersebut memperlihatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang perusahaan tersebut keluarkan. Bagi hasil dan gaji karyawan di dalam SVAS dianggap sebagai pendistribusian nilai tambah. Karena hal tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO, sehingga memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1d : terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Aktiva Produktif).